

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jeruk bergamot memiliki nama latin *Citrus bergamia* dan merupakan tanaman yang berasal dari famili Rutaceae dan banyak dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh minyak atsirinya untuk keperluan terapi seperti aromaterapi (Annisa Nurul Haq *et al.*, 2023). Selain itu, komponen utama minyak atsiri jeruk bergamot adalah 38% *limonene*, 28% *linalyl asetat*, 8% *linalool*, 8% *gamma terpiene*, 7% *betapiene* dan dari komposisi tersebut zat utama yang berperan dalam penurunan stres adalah *linalool* dan *linalyl acetate* (Hamdani, Indawati and Tomi, 2023).

Prevalensi stres sangat tinggi, dengan sekitar 350 juta orang di seluruh dunia menderita stres, menjadikannya penyakit paling umum keempat di dunia. Pada tahun 2007, Kementerian Kesehatan RI mengumumkan bahwa sekitar 11,6% atau 17,4 jiwa dari 150 juta penduduk dewasa Indonesia menderita gangguan emosi dan mental berupa gangguan kecemasan dan stres (Saputri, 2017). Stres mengacu pada ketegangan psikologis, fisiologis, dan fisik yang dirasakan ketika menghadapi lingkungan yang sulit untuk beradaptasi. Gangguan kecemasan bisa menyerang siapa saja, namun jika terus berlanjut bisa menjadi masalah yang serius. Orang yang mengalami gangguan stres atau kecemasan jangka panjang biasanya mengalami gejala fisik dan psikologis seperti sakit kepala,

sakit perut, peningkatan detak jantung, gangguan tidur, kelelahan, gelisah, sulit berkonsentrasi, mudah tersinggung, dan perilaku agresif. (Sundara *et al.*, 2022).

Aromaterapi merupakan terapi alternatif yang menggunakan ekstrak tumbuhan berupa minyak atsiri. Minyak atsiri memiliki beragam manfaat untuk kondisi kesehatan seperti menghilangkan stres, relaksasi fisik, pengaturan emosi, insomnia, dan kecemasan. Selain itu, aromaterapi juga dapat memberikan ketenangan pikiran bagi penggunanya (Pratiwi and Subarnas, 2020).

Salah satu aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengurangi stres pada individu adalah jeruk bergamot. Menurut sebuah penelitian (Annisa Nurul Haq *et al.*, 2023) *linalool* dan *linalyl acetate* dua komponen minyak essensial yang ditemukan dalam jeruk bergamot, memiliki efek mengurangi stres. Dari uraian tersebut, peneliti berharap dapat menciptakan formulasi yang mudah digunakan yaitu balsam aromaterapi berbahan minyak atsiri jeruk bergamot yang memiliki aroma hangat, menenangkan, dan menyegarkan (Rachman, Hutahaen and Zuhriyah, 2023).

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Berapa konsentrasi optimal untuk membuat formula balsam aromaterapi dari minyak atsiri jeruk bergamot?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Membuat formulasi sediaan balsam aromaterapi dari minyak atsiri jeruk bergamot.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui konsentrasi terbaik untuk pembuatan formula balsam aromaterapi dari minyak atsiri jeruk bergamot.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperluas di bidang kefarmasian mengenai formula balsam aromaterapi dari minyak atsiri jeruk bergamot (*Citrus bergamia*).

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan pengetahuan mengenai formula balsam aromaterapi dari minyak atsiri jeruk bergamot (*Citrus bergamia*).

3. Bagi Institusi

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Salsabila Laura Salwa, 2023)	Formulasi Dan Evaluasi Balsam Aromaterapi Menggunakan Minyak Lemon (<i>Oleum citri. L</i>) Dengan Cera Alba Sebagai <i>Stabilizing Agent</i>	1. Bentuk sediaan 2. Zat Penstabil (<i>Stabilizing agent</i>)	1. Tujuan penelitian 2. Zat aktif
(Vanny Eka Septiana, 2021)	Formulasi Sediaan Balsem Ekstrak Daun Dadap Serep (<i>Erythrina subumbrans (Hassk.) Merr</i>)	1. Bentuk sediaan 2. Basis salep (Paraffin liquid)	Zat aktif
(Ellyza Audhina Rachman, 2023)	Formula Dan Evaluasi Balsem Stick Minyak Atsiri Serai Dapur (<i>Cymbopogon citratus</i>) Untuk Relaksan Aromaterapi serta Analgesik	1. Bentuk sediaan 2. Evaluasi Sediaan	Zat aktif